

BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah di Sekolah Dasar Islam Swasta Kota Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis Pembiasaan Ibadah: Sekolah-sekolah yang diteliti (SD Muhammadiyah Hajjah Nuriyah, SD Ma'rifah Ashfia, dan SD Al-Halaby Islamic School) telah menerapkan berbagai jenis pembiasaan ibadah, baik ibadah wajib maupun sunnah. Kegiatan tersebut mencakup shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi dan petang, tadarus/murojaah, pembacaan asmaul husna, serta shalat dzuhur dan ashar berjamaah yang dilaksanakan secara harian, mingguan, maupun bulanan.

2. Proses Implementasi: Implementasi pembiasaan ibadah dilakukan melalui tahapan manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan (penyusunan program rutin), pelaksanaan (pendampingan langsung oleh guru sebagai teladan atau *uswatun hasanah*), hingga evaluasi. Pengawasan dilakukan secara hierarkis menggunakan instrumen seperti buku monitoring, jurnal harian, lembar penghubung, serta dukungan teknologi seperti CCTV untuk memantau perilaku siswa secara *real-time*.

3. Implikasi Terhadap Karakter: Pembiasaan ibadah secara rutin dan konsisten terbukti efektif membentuk karakter peserta didik yang positif. Karakter

yang muncul meliputi peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama, kejujuran, sopan santun (adab berbicara), kemandirian, serta tumbuhnya rasa empati yang meminimalisir tindakan perkelahian antar siswa.

Penerapan pembiasaan ibadah di SD Muhammadiyah Hajjah Nuriyah, SD Islam Ma'rifah Ashfia, dan SD Al-Halaby Islamic School telah memenuhi prasyarat teoretis pendidikan karakter yang ideal. Melalui perpaduan antara pendekatan kognitif (*moral knowing*), pendekatan hati (*moral feeling*), keteladanan guru (*moral modeling*), dan latihan fisik yang konsisten (*riyadhah/action learning*), ketiga sekolah tersebut berhasil mengonversi rutinitas ibadah formal menjadi instrumen transformasi karakter nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari (religius, jujur, disiplin, mandiri, dan bergotong royong).

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah: Disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan variasi program pembiasaan ibadah agar siswa tidak merasa jenuh. Selain itu, penguatan peran guru sebagai model perilaku (teladan) harus tetap diprioritaskan karena anak usia SD cenderung meniru apa yang mereka lihat di lingkungan sekolah.
2. Bagi Orang Tua: Diharapkan adanya sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan rumah melalui pengisian instrumen monitoring secara jujur dan

konsisten. Hal ini penting agar karakter religius dan disiplin yang telah dibentuk di sekolah tetap terjaga dan terimplementasi dengan baik saat anak berada di lingkungan keluarga.

3. Bagi Pemerintah/Pembuat Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan pembiasaan praktis, khususnya bagi lembaga pendidikan dasar di Kota Banjarbaru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan lokasi yang lebih luas atau dengan membandingkan efektivitas metode pembiasaan ibadah di sekolah swasta dan sekolah negeri guna memperkaya literatur pendidikan karakter Islam.